

## **LAMPIRAN**

## Lampiran 1 Formulir Pengajuan Skripsi

	<b>FORMULIR PENGAJUAN SKRIPSI/TA</b>	SPT-I/03/SOP-28/F-01
		No. Rekaman

Nama Mahasiswa : Nadya Angraeni  
 Prodi/NIM : Arsitektur / 2018101009  
 Judul Skripsi/TA yang diajukan : Studi Eksplorasi Ruang Interaksi sebagai Pembentukan  
 (disusun dalam kalimat singkat, padat, jelas dan menarik minat pembaca) Karakter Kampung Kota (Studi Kasus: Kampung Akuarium)

Telah memenuhi syarat pengajuan Skripsi/TA: (mohon beri tanda V untuk syarat yang relevan)

No	Syarat	Ya	Tidak
1	Jumlah sks lulus (sesuai ketentuan Prodi)	V	
2	Mata kuliah prasyarat (sesuai ketentuan Prodi)	V	
3	IPK minimal 2,00	V	
4	Tidak sedang terkena sanksi akademik/sanksi lainnya	V	
5	Poin JSDP (sesuai ketentuan Prodi)	V	
6	Mengumpulkan Proposal Skripsi (sesuai ketentuan Prodi)	V	
7	MK Skripsi/TA tercantum di BRS semester berjalan	V	

Tangerang Selatan, 18 Januari 2022

Mengajukan,	Menyetujui,	Mengetahui,
 Nadya Angraeni Mahasiswa	 Dwi Siswi Hariyani, S.T., M.Ars. Dosen PA	 Ratna Safitri, S.T., M.Ars. Kaprodi

Formulir dibuat rangkap 2 (dua): Asli : untuk prodi, Copy 1 : untuk mahasiswa

## Lampiran 2 Formulir Persetujuan Penulisan Skripsi

 Universitas Pembangunan Jaya	<b>FORMULIR PERSETUJUAN PENULISAN SKRIPSI/TA</b>	SPT-I/03/SOP-28/F-02
		No. Rekaman

Nama Mahasiswa : Nadya Angraeni  
 Prodi/NIM : Arsitektur / 2018101009  
 Judul Skripsi/TA yang diajukan : Studi Eksplorasi Ruang Interaksi sebagai Pembentukan Karakter Kampung Kota (Studi Kasus: Kampung Akuarium)

Telah **disetujui untuk menulis Skripsi/TA**.

Dosen Pembimbing Skripsi/TA yang ditugaskan Prodi adalah:

No	Nama	NIDN	JAD
1	Dwi Siswi Hariyani, S.T., M.Ars.	0302127705	
2			

Tangerang Selatan, 27 Januari 2022

Menugaskan,	Menyetujui,	Menerima,	
 Issa Samichat Ismail Tafriidj, S.T., M.T., M.Sc Koordinator Skripsi/TA	 Ratna Safitri, S.T., M.Ars. Kaprodi	 Dwi Siswi Hariyani, S.T., M.Ars. Dosen Pembimbing 1	   Dosen Pembimbing 2

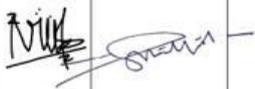
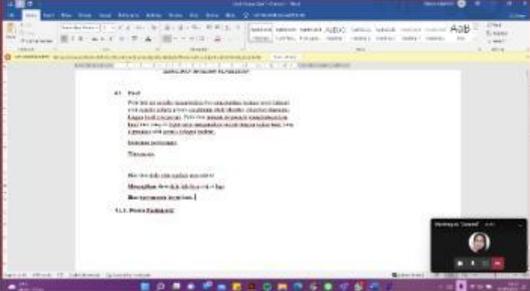
Lampiran 3 Lembar Bimbingan Skripsi

	<b>FORMULIR PEMBIMBINGAN SKRIPSI/TA</b>	SPT-1/03/SOP-28/F-03
		No. Rekaman

Nama Mahasiswa : Nadya Angraeni  
 Prodi/NIM : Arsitektur / 2018101009  
 Judul Skripsi/TA yang diajukan : Studi Eksplorasi Ruang Interaksi sebagai Pembentukan Karakter Kampung Kota

No	Tanggal	Materi Pembimbingan	Paraf Mhs	Paraf Dosen Pembimbing
1	12/01/2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>Brief awal teknis pelaksanaan bimbingan serta penentuan jadwal asistensi</li> <li>Pematangan Judul yang akan di teliti</li> <li>Mulai pengerjaan bab 1</li> </ul> Bukti: 		
2	02/02/2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>Asistensi Bab 1 (brainstorm rumusan masalah, tujuan, serta sistematika penulisan)</li> </ul> Bukti: 		
3	07/03/2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>Feedback Draft Bab 1 (Revisi beberapa poin dalam pembahasan di latar belakang masalah)</li> </ul> Bukti:		

			 
4	14/04/22	<ul style="list-style-type: none"> <li>Review revisi bab 1-3 (Feedback teori, serta persiapan untuk memulai bab 4)</li> </ul> <p>Bukti:</p> 	 
5	21/04/22	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bimbingan Kerangka BAB 4 (brainstorm konten yang akan di teliti untuk pematangan pencarian data)</li> </ul> <p>Bukti:</p> 	 
6	12/05/22	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bimbingan Review Teori Tambahan</li> <li>Bimbingan Pertanyaan wawancara</li> </ul> <p>Bukti:</p>	

			
7	20/05/22	<ul style="list-style-type: none"> <li>Review Hasil Wawancara dengan Arkonin (Brainstorm pendeskripsian hasil wawancara dan breakdown data yang akan di tuliskan)</li> </ul> <p>Bukti:</p> 	
8	31/05/22	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bimbingan BAB 4 &amp; 5 breakdown Kembali output wawancara</li> </ul> <p>Bukti:</p> 	

\* Jika pembimbingan lebih dari minimal 8 kali, mohon membuat salinan formulir ini

 Nadya Angraeni	 Dwi Siswi Hariyani, S.T., M.Ars.	
Mahasiswa	Dosen Pembimbing 1	Dosen Pembimbing 2

## Lampiran 4 Surat Permohonan Izin Penelitian Skripsi



Tangerang Selatan, 30 Mei 2022

Nomor : 278/EKS-ARS/UPJ/05.22  
Lampiran :-  
Perihal : Permohonan Izin Pengambilan Data Skripsi

Kepada Yth.  
**Bapak/Ibu Ketua RT dan Koperasi Aquarium Bangkit  
Kampung Susun Aquarium**  
Jl. Ps.Ikan No.12, RT11 RW04, Penjaringan  
Jakarta Utara, DKI Jakarta 14440  
di Tempat

Dengan hormat,

Dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa/i yang tersebut di bawah ini:

Nama : Nadya Angraeni  
NIM : 2018101009

Adalah benar mahasiswa aktif yang terdaftar pada Program Studi Arsitektur Universitas Pembangunan Jaya. Mahasiswa tersebut bermaksud untuk memohon ijin melakukan pengambilan data yang terkait dengan Studi Eksplorasi Ruang Interaksi sebagai Pembentukan Karakter Kampung Kota sehubungan dengan mata kuliah Skripsi yang sedang diambil mahasiswa tersebut pada semester ini.

Untuk itu kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat membantu mahasiswa yang bersangkutan guna mendapatkan data yang dibutuhkan. Data tersebut sepenuhnya hanya akan digunakan untuk proses pembelajaran di kampus kami. Apabila ada hal yang ingin dikonfirmasi, mohon kiranya dapat menghubungi Dwi Siswi Hariyani (Desi) via email di [dwi.siswi@upj.ac.id](mailto:dwi.siswi@upj.ac.id) / No. HP: 0813-8615-6581 (Whatsapp) selaku dosen pembimbing skripsi mahasiswa tersebut.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

**Ratna Safitri, S.T., M.Ars., GP**  
Kepala Program Studi Arsitektur



Tangerang Selatan, 28 April 2022

Nomor : 035/EKS-ARS/UPJ/04.22  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian Skripsi**

Kepada Yth.  
**Bapak/Ibu Pengelola**  
RUJAK Center for Urban Studies  
Jl. Cikini Raya No.37b, RT.16/RW.1, Cikini, Menteng  
Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10330  
di Tempat

Dengan hormat,

Berkenaan dengan adanya mata kuliah skripsi yang sedang diambil oleh mahasiswa program Sarjana Universitas Pembangunan Jaya, dengan ini kami mengajukan permohonan ijin melakukan penelitian pada Kampung Akuarium untuk mahasiswa kami sebagai berikut:

Nama : **Nadya Angraeni**  
NIM : **2018101009**  
Semester : **8 (Delapan)**  
Program Studi : **Arsitektur**

Untuk itu kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat membantu mahasiswa kami guna mendapatkan data yang dibutuhkan selama periode 29 April – 30 Mei 2022. Data tersebut sepenuhnya hanya akan digunakan untuk proses pembelajaran di kampus kami. Apabila ada hal-hal yang ingin dikonfirmasi dapat menghubungi Ibu Dwi Siswi Hariyani ([dwi.siswi@upj.ac.id](mailto:dwi.siswi@upj.ac.id)) / No. Telp: 0813-8615-6581.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

**Ratna Safitri, S.T., M.Ars., GP**  
Kepala Program Studi Arsitektur



Tangerang Selatan, 28 April 2022

Nomor : 034/EKS-ARS/UPJ/04.22  
Lampiran :-  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian Skripsi**

Kepada Yth.  
**Bapak Kenneth Zacharias**  
PT. Arkonin  
Jl. Bintaro Taman Timur, RT.17/RW.8  
Kota Jakarta Selatan, Jakarta 12330  
di Tempat

Dengan hormat,

Berkenaan dengan adanya mata kuliah skripsi yang sedang diambil oleh mahasiswa program Sarjana Universitas Pembangunan Jaya, dengan ini kami mengajukan permohonan ijin melakukan penelitian pada Kampung Akuarium untuk mahasiswa kami sebagai berikut:

Nama : **Nadya Angraeni**  
NIM : **2018101009**  
Semester : **8 (Delapan)**  
Program Studi : **Arsitektur**

Untuk itu kami mohon kepada Bapak untuk dapat membantu mahasiswa kami guna mendapatkan data yang dibutuhkan selama periode 29 April – 25 Mei 2022. Data tersebut sepenuhnya hanya akan digunakan untuk proses pembelajaran di kampus kami. Apabila ada hal-hal yang ingin dikonfirmasi dapat menghubungi Ibu Dwi Siswi Hariyani ([dwi.siswi@upj.ac.id](mailto:dwi.siswi@upj.ac.id)) / No. Telp: 0813-8615-6581.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

**Ratna Safitri, S.T., M.Ars., GP**  
Kepala Program Studi Arsitektur

Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara Bapak Kenneth Zacharias PT. Arkonin

- Nadya : “Selamat sore, Ka Kenneth. Mohon maaf mengganggu waktunya. Saya Nadya Angraeni mahasiswa arsitektur dari Universitas Pembangunan Jaya angkatan 2018, Hari ini saya izin mewawancarai kaka mengenai Proyek Kampung Akuarium. Kebetulan, saya diberitahukan oleh Ka Jovan bahwa Ka Kenneth ikut serta dalam perencanaan proyek ini. Karena hal ini berkenaan dengan skripsi saya yang berjudul Studi Eksplorasi Ruang Interaksi sebagai Pembentukan Karakter Kampung Kota dengan studi kasus di Kampung Akuarium. Maka dari itu sore ini saya ingin bertanya seputar proyek Kampung Susun Akuarium yang dilakukan oleh PT. Arkonin”.
- Kenneth :”Ya, bagian perencanaan”.
- Nadya :”Lalu, saya juga mengetahui bahwa RUJAK Center for Urban Studies merupakan mediator cuma untuk architect in charge nya dari PT. Arkonin ya?”.
- Kenneth :”Ya, benar”.
- Nadya :”PT. Arkonin in charge saat proyek ini dari kapan ya Ka?”.
- Kenneth :”Kita mulai pas barengan sama rujak sih”
- Nadya :”Pada tahun berapa?”.
- Kenneth :”Jadi rujak ini pendekatan aja tapi belum ada gambar teknis begitu, ketika sudah mulai gambar teknis dari dinas perumahan. Itu mulai terlibat”.
- Nadya :”Jadi dari Rujaknya dulu pendekatan baru di in charge sama dinas baru dinas ngobrol bareng Arkonin”.
- Kenneth :”Betul, karena rujak kan bukan dari konsultan perencana, dia kan kayak mirip-mirip LSM. Dia bukan di bidang arsitektur.”.
- Nadya :”Berarti yang dari Arkonin ini yang ikut perencanaan di divisi apa?”.
- Kenneth :”Kalau divisi 2, jadi yang in charge ini emang divisi 2. Waktu itu saya di awal ikut sampai mengurus perizinan, gambar tender baru di lepas yang lain. Jadi sebenarnya yang di kunci itu dari perencanaan sampai perizinan karena gambarnya harus teknis”.
- Nadya :”Berarti sampai perizinan aja ya?”
- Kenneth :”Setelah itu di tender, mengeluarkan gambar for construction. For construction dari arkonin juga”.
- Nadya :”Berarti dari arkonin ini langsung udh ada skema dari rujaknya atau gimana?”.
- Kenneth :”Udah ada dari rujak. Di saat itu posisinya rujak dapat input dari masyarakat. Terus kita karena punya kapabilitas untuk perancangan secara legal kan kita konsultan arsitek di tunjuk langsung sama dinas perumahan saat itu jadi kita punya kemampuan untuk ngatur desainnya rujak. Jadi misalnya terutama untuk pembagian menyangkut dengan peraturan.

- Kan itu milik pemerintah, jadi harus ikut peraturan pemerintah, bangunan yang lain juga sama. Kan walaupun pemerintahan lebih strict jadi misalnya oh dia jarak bangunannya harus segini. Padahal kan kampung rapet-rapet, sedangkan di peraturan ada jarak bebas ada minimalnya ada berapa meter tergantung ketinggian. Nah itu yang kita batasin, jadi kita ga boleh terima masukan sepenuhnya dari masyarakat. Tapi ada aturan-aturan yang sebenarnya harus di turutin juga dari sisi legalnyaa. Legalitas gambar kita kan yang dipertanggung jawabkan”.
- Nadya :”Berarti perubahan-perubahannya apa aja”.
- Kenneth :”Cukup banyak. Kan kita sidang gambar 3x, sidang tsp bareng sidang pemugaran, terus sidang tpak, lalu ketiga sidang ke damkar”.
- Nadya :”Ko harus ke damkar”.
- Kenneth :”Harus ke damkar, jadi dinas perumahan itu kan, dia hanya pemilik kan. Cuma ada banyak dinas yang lain, dinas sumber daya air, kehutanan, dll. Nah itu salah satunya dinas pemadam kebakaran. Untuk bikin gambar jadi benar harus ada rekomendasi. Rekomendasi ini dari banyak dinas karena ini dari dinas perumahan dia mau bangun gedung untuk masyarakat dilibatkanlah dinas yg lain. Arkonin dtg ke dinas pemadam kebakaran disana asistensi sampai keluar surat rekomendasi. Seperti ada di usulkan tangganya gaboleh gini misalnya. Nah itu harus di perbaiki lagi gambarnya. Hasil revisi dari gambar itu udh sesuai dengan rekomendasi berarti secara legal tuh udah benar. Jadi sampai sana perubahannya. Kalau sidang tpak itu lebih ke arsitekturnya. Di komentar kan, kita jg dapet input dari rujak, misal bangunannya terlalu modern padahal kesannya kampung jadi harus ada yang di ubah. Udah kita ubah nanti rujak paparan lagi ke masyarakat, nah masyarakat gasuka nih kurang sesuai istilahnya kayak mereka udah saling setuju. Jadi begitu ada perubahan harus disampaikan langsung oleh rujak permasalahannya kenapa misal karena sidang tabg atau tpak tapi itu mereka yang paparan. Ternyata begini loh, kalau ga kayak gini ga bisa di bangun, jadi masyarakatnya harus terima keadaan”.
- Nadya :”Berarti kalau misalnya konsep-konsep itu dari rujak ke arkonin ngasih konsepnya kayak gimana”.
- Kenneth :”Kalau konsepnya gini, ini kan jadi tipologi percontohan karena di dinas perumahan ga ada kampung. Jadi ini percontohan. kalau liat di dekat JIS ada kampung susun yang baru nah itu yang ke tiga. Yang pertama kampung akuarium, jalan tongkol, sama yang di dekat JIS”.
- Nadya :”Jadi desainnya kayak percontohnya.apa mereka masih di lahan pemerintah? Sistemnya gimana?”.
- Kenneth :”Iya masih punya pemerintah, sistemnya sewa, jadi masyarakat menyewa unit-unit yang tersedia. Kalau kayak

apartemen itu kan meteran listriknya di depan unit, nah kalau di kampung akuarium di gabungin jadi satu. Karena sistemnya sewa”.

Nadya :“Oh, makanya kemarin pas aku ke sana kayak oh ini kayak bukan kampung susun. Pas ngeliat kampung akuarium itu kayak lihat rusun biasa, makanya penasaran banget konsepnya itu kayak gimana, permasalahannya tuh kayak gimana”.

Kenneth :”Untuk konsepnya itu membawa neighbourhood kampung itu ke vertical living. Unitnya itu kayak maju mundur gitu. Kan kalau perkampungan biasa bentuknya organik gitu kan, nah tipologi itu yang dibawa ke kampung akuarium ini dan di bentuk vertical karena lahannya dikit”.

Nadya :”Ini kampung akuarium baru 2 tower ya?”.

Kenneth :”Iya bener baru 2 tower totalnya 5 tower. B dan D ada connecting bridge nya tipikal. AE juga sama tapi yang C paling kecil.”.

Nadya :”Berarti kalau nanti 5 tower udah di tempatkan semua, itu lebih padat ga sih ka? Aku liat 2 tower aja kayak udah besar banget”.

Kenneth :”Justru kan emang jadi kita memenuhi 2 kebutuhan, yang pertama memenuhi standar peraturannya yang kedua mengenai konsep kampung ini. Yang tadi harus rapat-rapatan jadi mau ga mau harus pakai peraturan jarak bebas jadi tinggi bangunannya 25 meter terus ternyata antar bangunan harus 6 meter jaraknya jadi itu yang kita pakai. Misal antaranya dikasih landscape atau misalnya dibuat area duduk atau area communal space di antaranya. Jadi orang ga merasa rapat-rapat banget gitu bangunannya. Sedangkan kalau di kampung kan bisa nongkrong antar tetangganya”.

Nadya :”Berarti tuh area communal space nya di bawah-bawahnya aja ya”.

Kenneth :”di tower yang persegi panjang di lantai genap kalau ga salah ada area communalnya juga di dalam area towernya. Di luar towernya di sebelah utara ada area kebun dan area hijaunya. Itu masterplan kurang lebih kayak gitu”.

Nadya :”Berarti yang 3 kampung susun yang di garap itu sama ya konsepnya?”

Kenneth :”Mungkin ada perbedaan ya konsepnya mungkin sama vertical living tapi pendekatannya berbeda. Dia menjawab kebutuhan penggunaanya langsung. Sedangkan kalau bikin apartemen kan standard ukurannya. Sedangkan di kampung akuarium pendekatannya. Ruangnya kayak kamar tuh berapa sih di exercise masyarakatnya dalam menentukan kebutuhannya”.

Nadya :”Bisa dibilang desain partisipatif ya?”

Kenneth :”Iya jadi ada partisipatif masyarakatnya sebagai user di dalam desain. Di hitung kebutuhan masing2 ruang terus nanti

- di rata2. Tapi kan itu di dampingin dari rujak. Tapi tipologi kampungnya tetep sama”.
- Nadya :”Aku kan penasaran sama ruang interaksi ya, karena ga semua orang paham mengenai ruang komunal. Aku pengennya ruang komunal ga di interior aja tapi di eksterior nya juga ada. Apalagi kan pemukiman kan deret, nah biasaya jalan digunakan sebagai area komunalnya. Nah makanya di dalam kampung akuarium ini tuh di letakan di sebelah mananya. apakah si jadinya kan masuk ke konsepnya kah antar ruang antar bangunanya bisa ngobrol”.
- Kenneth :”Iya makanya di kampung akuariumnya akses kendaraannya terbatas. Sengaja di buat terbatas karena di fungsikan sebagai public space. Makanya ga ada kendaraan mobil. Kalau di rusun dinas kan ada standarnya berapa persen. Kalau di dinas perumahan proyek kampung akuarium ini udah sepakat ga mau ada mobil karena permintaan warga juga”.
- Nadya :”Ternyata mereka bikin unit usaha juga ya”.
- Kenneth :”Makanya di bikin ada kebunnya ruang publik dll ada di ruang bawah. Uniknya di kampung akuarium ini warganya banyak mata pencahariannya nelayan kan. Makanya mereka minta area timur itu di bebaskan tuh buat parkir kapal-kapal. Nanti kan mau dibikin kayak jalan di atas public space gitu. Alasan vertikal gini juga secara budget itu akan lebih efektif kalau perhitungannya sudah sesuai dan bisa menampung jumlah kk yang ada. Biar lebih efektif juga dibikin 25 lantai langsung, Cuma masyarakat gamau kalau kayak gitu kesan kampungnya ilang. Antara lantai 1 dan 2 udah ga kenal. Terus makanya dibuat lantainya agak split-split gitu kan kayak di lantai tengah-tengah mezzanine itu bisa liat ke atas dan bisa liat ke bawah. Jaraknya deketan. Makanya dibuat split”.
- Nadya :”Aku juga liat di blognya rujak ada tahapan-tahapan pendekatan juga antara rujak dan masyarakat kampung akuarium butuh 2 tahun”.
- Kenneth :”Mungkin saat 2 tahun ini arkonin belum terlibat ya, arkonin terlibat saat tahun ke 2 nya sih. Kita ga terlalu lama sih”
- Nadya :”2019 ada?”.
- Kenneth :”Ada deh 2019 kayaknya”
- Nadya :”Tapi kaka ikut sampai ke desain reviewnya ga?”
- Kenneth :”Sidang tpak sama damkar 2 itu. Kalau yang tsp ga ikut. Sama di kampung akuarium waktu jamannya gubernur ahok itu kan di gusur. Tadinya mau di bangun ternyata di temuin ada situ cagar budaya”
- Nadya :”Emang ada?”
- Kenneth :”Ada di area akuariumnya. Tau kan sejarahnya?”
- Nadya :”Iya tau”
- Kenneth :”Nah kan si pusat itu ada 2 di kampung akuarium sama bogor. Nah bangunan nya itu masih ada di bawah tanah area kampung akuarium”.

Nadya :”Hah masih ada?”  
Kenneth :”Iya, kan kampung akuarium itu kan tanahnya aluvial ya sedimentasi, bawahnya erosi-erosi makanya bangunannya turun. Di gambar masterplannya belanda itu di level yang sama. Di gudang-gudang itu sama kampung akuarium itu satu level. Sedangkan sekarang ini bangunannya ada di bawah tanah. Udah di gali sama tim cagar budaya, cuman katanya ini kalau mau di angkat susah. Dan bangunannya ini tinggal strukturnya aja. Kalau diliat dari atas ada ring baloknya. Lalu di tutup lagi nanti di buat museum, di buat 1 ruangan untuk akses ke museum ini. Jadi kampung akuarium ada penghasilan”.

Nadya :”Aku taunya hanya ada ruang galeri”.  
Kenneth :”Iya ada itu buat nunjukin perjalanan kampung akuarium itu sendiri, rekam jejaknya keliatannya”

Nadya :”Oalah, baik mungkin segini aja kali ya ka. Terima kasih banyak sudah meluangkan waktunya, informasi yang diberikan sudah sangat banyak. Mungkin kalau diperbolehkan aku mau gambar siteplan atau masterplan dari arkonin boleh? Untuk di review lantai bangunannya”.

Kenneth :”Oh iya boleh. Ini di kirim lewat flashdisk aja ya?”  
Nadya :”Iya boleh ka, ini . Terima kasih banyak ka”  
Kenneth :”Sama-sama”.

Lampiran 6 Dokumentasi Wawancara Bapak Esher Toding dari Arsitektur Kampung Urban

- Nadya :”Selamat siang, Ka Esher. Saya Nadya Angraeni dari Universitas Pembangunan Jaya. ingin bertanya mengenai masyarakat yang ada di Kampung Kota”.
- Esher :”ya boleh silahkan”.
- Nadya :”Saya ingin bertanya secara singkat mengenai kampung kota yang ada di Jakarta, boleh sebutkan ka”.
- Esher : ”Kampung kota yang terdaftar di Jaringan Rakyat Miskin Kota (JRMK) ada Kp. Rawa Barat, Kp Rawa Timur, Kp. Marlina, Tembok Bolong, Blok Limbah, Blok Eceng, Blok Empang, Kunir, Balokkan, Walang, Akuarium, Elektro, Kp. Gd Pompa, Kp. Muka, Ciracas, Papango, Kembang Lestari, Kebon Tebu, Lengkong, KKC, PWkB, Pasar Muara Baru Hal ini juga dibuatkan kegiatan rutin bulanan untuk progress kampung yang ada. Nah disini JRMK membantu masyarakat agar lebih tertib areanya dan lebih baik lagi”.
- Nadya :”Berarti banyak juga ya yang di naungi oleh JRMK. Berarti masing-masing kampung punya potensinya tersendiri ya?”.
- Esher :”Jaringan Rakyat Miskin Kota (JRMK) menaungi 20 kampung kota yang berpotensi mengembangkan perkampungannya, diantaranya ialah kampung akuarium. Tiap wilayah mempunyai koperasinya sendiri juga. Hal ini masih berproses aja sih belum semuanya yang punya koperasi.”.
- Nadya :”Oalah, baik kalau gitu. Terima kasih banyak ka”.
- Esher :”Ya, sama-sama nad”.